



Analisis Kinerja Keuangan PT Mayora Indah

Riki Darmawan¹, Miftachur Rochman²

^{1,2}Universitas Pamulang

Abstract

The purpose of this research is to find out how PT Mayora Indah Tbk's performance is seen base on company financial statements. For the author, this researcher is expected to provide benefits to gain a deeper understanding of financial statement analysis and evaluation of the company's financial performance. For companies, this research is expected to be an input in formulating policies and subsequent actions, in connection with the use of financial statement analysis. these results reflect the company's ability to more effectively manage its assets. Companies can see how much the level of certain assets owned by the company, whether it is appropriate and reasonable, very high or very low when viewed from the level of sales.

Keywords: Accounting, Financial Statements, Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja PT Mayora Indah Tbk, untuk menganalisis laporan keuangan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Marjin laba kotor perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola aset-asetnya. Perusahaan dapat melihat seberapa besar tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan.

Kata kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, Kinerja

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang industri maupun dagang, membuat persaingan dalam dunia usaha sangat sengit, Keberadaan sebuah sistem sangatlah diperlukan. Dengan adanya sistem tersebut maka seluruh kegiatan operasional yang berada di setiap perusahaan dapat terkendali dan tersusun dengan baik. Beberapa jenis sistem yang umumnya dirancang pada perusahaan diantaranya adalah sistem pengeluaran kas, Sistem pembelian, Sistem penjualan, Sistem penerimaan kas, Sistem produksi serta sistem lainnya. Jika sistem tersebut tersusun dengan baik, maka fungsi fungsi tersebut akan bekerja secara efektif pda bidangnya masing masing. Salah satu perkembangan usaha dapat dilakukan perusahaan agar tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangannya, yang bertujuan untuk mencerminkan keberadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun pada perusahaan yang bersangkutan (Masnita wati, Nofrianty1, 2014). Dengan demikian dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup



baik. maka Hasil analisa ini dapat digunakan oleh pemilik atau manager perusahaan untuk perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Pentingnya menganalisa suatu laporan keuangan adalah membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan yang telah dicapai pada periode tertentu (Junita & Khairani, 2011). Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang serta kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan hasil lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan ataupun suatu kemunduran. Perbandingan ini bisa dikenal dengan istilah rasio.

Tingkat profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit sebagai dasar pembagian dividen kepada para pemegang saham. Kemampuan laba atau profitabilitas merupakan inti dari suatu kinerja perusahaan tersebut. Pada dasarnya profitabilitas suatu perusahaan mampu menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Pada tingkat laba yang diperoleh belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkatan tersebut baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang di dapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan suatu laba (profitabilitas). Keuntungan merupakan tujuan utama untuk menilai kinerja perusahaan, namun dalam menghasilkan suatu laba yang baik adalah dengan meningkatkan suatu kinerja semaksimal mungkin.

Dari beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan di antaranya adalah analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, keduanya dapat digunakan untuk melihat kondisi kas dan asset perusahaan dimasa depan, dengan melihat aset lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya, sedangkan rasio profitabilitas yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba (*profitabilitas*) dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas sebagai dasar pengukuran efektivitas manajemen. (Ngatimin, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul 'Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja pada PT Mayora Indah Tbk'. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "bagaimana kinerja PT Mayora Indah Tbk ditinjau dari laporan keuangan?". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja PT Mayora Indah Tbk ditinjau dari laporan keuangan. Secara sistematis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan dan penelitian kinerja keuangan perusahaan.



TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Bagi pihak intern dan ekstern perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini saya sajikan pengertian laporan keuangan menurut para ahli :

Menurut (Oliver, 2019) Laporan keuangan merupakan suatu informasi untuk mengetahui posisi keuangan pada suatu periode tertentu. Menurut (Islan, 2014) Laporan keuangan merupakan suatu proses yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi atau aktivitas suatu laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Dian, 2005) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk menilai kinerja perusahaan dan menyediakan suatu informasi mengenai laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam menyusun laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Menurut Raharjaputra (2011:194) Laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis atas laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penelitian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan pada suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan jenis jenis laporan keuangan di atas, kemudian terdapat tujuan utama laporan keuangan. Menurut para ahli, tujuan laporan keuangan dapat beragam sesuai pendapat masing-masing. Menurut standar Akuntansi keuangan (ikatan akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, saat perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang di susun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin di butuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.



Analisis laporan keuangan merupakan pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan tren angka-angka dalam beberapa periode. Menurut (Pongoh, 2013) dalam menganalisis laporan keuangan sebagai bentuk prinsip dalam penyusunan serta dapat melihat masalah masalah yang ada didalam laporan keuangan tersebut.

Tujuan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan. Hasil akhir dari kegiatan akuntansi adalah laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan ataupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, Sehingga perlu dibuat analisis laporan keuangan dari perusahaan untuk membantu dan mengendalikan perusahaan atau memberikan gambaran situasi keuangan pada pihak yang berkepentingan, Seperti para pemegang saham, Kreditur, Pemerintah dan pihak lainnya. dengan adanya analisis laporan keuangan maka dilihat hasil kegiatan perusahaan dalam satu periode.

Analisa rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang diberikan, Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis. Menurut Harvarindo (2010) rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Sedangkan menurut Jonathan Golin (2001) berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase.

Jenis Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia. Semakin besar aset lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2002).

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset



lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002).

$$\text{Quick Ratio} = \{ (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar} \} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aset. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a. Margin laba kotor atau *gross profit* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.
- b. Margin laba operasi atau *operating profit margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.
- c. Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.
- d. *Return Of Equity (ROE)* Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Sederhananya, *ROE* adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak (*earnings after tax*) dan total modal yang dimilikinya.

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Equity}) \times 100\%$$

- e. *Return On Investment (ROI)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *EAT* (Sutrisno, 2001).
- f. Rentabilitas Ekonomis atau *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan (EBIT) dari aset yang digunakan. Semakin besar rasionya semakin baik (Sutrisno, 2001)

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pengertian dari kuantitatif menurut Sugiono (2007:13) adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

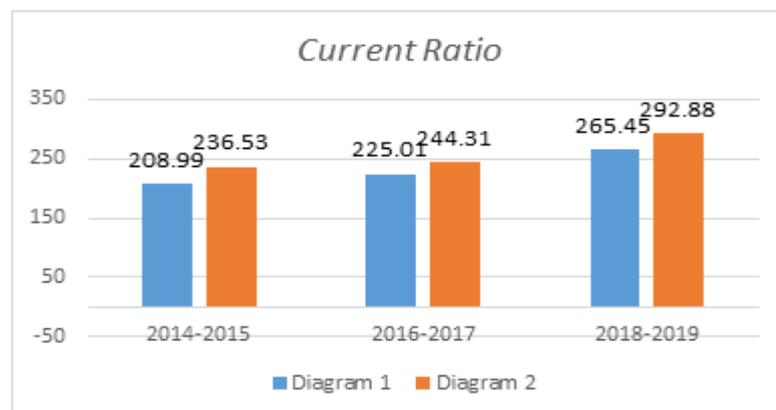
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenal fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tingkat *Current Ratio*

Tahun	Aset lancar	Hutang lancar	Current Ratio
2014	6.508.768.623.440	3.114.337.601.361	208,99%
2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	236,53%
2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	225,01%
2017	9.500.003.244.484	3.888.487.616.737	244,31%
2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	265,45%
2019	12.293.781.826.515	4.197.429.076.050	292,88%

Sumber : data diolah peneliti



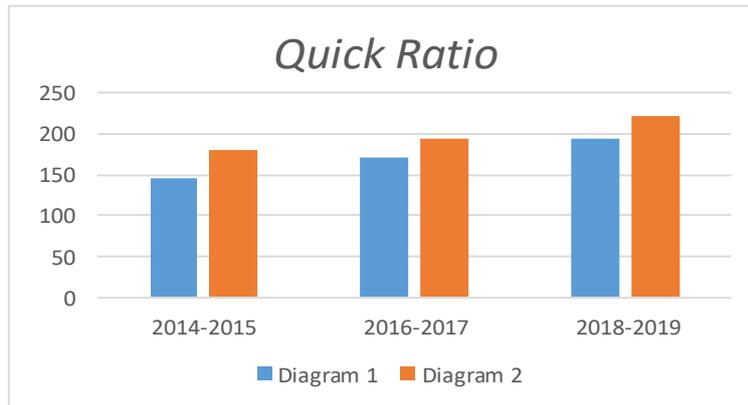
Gambar 1. Diagram *Current Ratio*

Tabel 2. Tingkat *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Liabilitas Lancar	Rasio Cepat
2014	6.508.768.623.440	1.966.800.644.217	3.114.337.601.361	145,84%

2015	7.454.347.029.087	1.763.233.048.130	3.151.495.162.694	180,58%
2016	8.739.782.750.141	2.123.676.041.546	3.884.051.319.005	170,34%
2017	9.500.003.244.484	1.937.045.587.080	3.888.487.616.737	194,50%
2018	12.647.858.727.872	3.351.796.321.991	4.764.510.387.113	195,11%
2019	12.293.781.826.515	2.938.768.691.719	4.197.429.076.050	222,87%

Sumber : data diolah peneliti

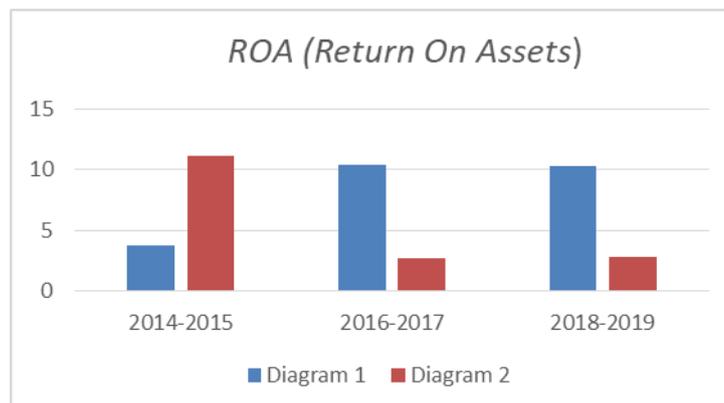


Gambar 2. Diagram *Quick Ratio*

Tabel 3. Tingkat *ROA (Return On Assets)*

Tahun	Lababersih	Total Aset	ROA
2014	390.727.052.364	10.297.997.020.540	3,79%
2015	1.266.519.320.600	11.342.715.686.221	11,17%
2016	1.345.716.806.578	12.922.421.859.142	10,41%
2017	367.326.074.664	13.684.580.130.174	2,68%
2018	1.804.748.133.197	17.591.706.426.634	10,25%
2019	482.549.729.276	17.398.873.796.906	2,77%

Sumber : data diolah peneliti

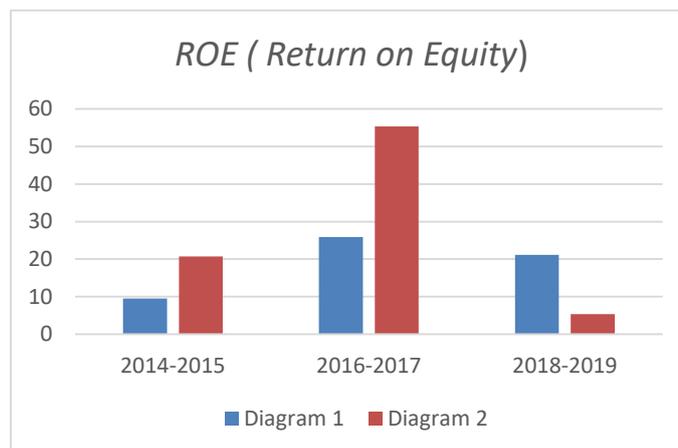


Gambar 3. Diagram *ROA (Return On Assets)*

Tabel 4. Tingkat *ROE (Return On Equity)*

Tahun	Laba bersih	Equity	ROE
2014	390.727.052.364	4.100.554.992.789	9,53%
2015	1.266.519.320.600	6.266.255.987.065	20,75%
2016	1.345.716.806.578	5.194.459.927.187	25,91%
2017	367.326.074.664	6.632.582.061.729	55,38%
2018	1.804.748.133.197	8.542.544.481.694	21,12%
2019	482.549.729.276	9.025.094.210.970	5,34%

Sumber : data diolah peneliti



Gambar 4. Diagram *ROE (Return On Equity)*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan *Current ratio* PT Mayora Indah Tbk tahun 2014-2019 , maka didapatkan hasil sebagai berikut pada tahun 2014 nilai *current ratio* PT Mayora Indah Tbk adalah 208,99%, nilai ini mengalami peningkatan di setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 mencapai nilai *current ratio* sebesar 292,88%. Berdasarkan hasil perhitungan *Quick ratio* PT Mayora Indah Tbk tahun 2014-2019 , maka didapatkan hasil sebagai berikut pada tahun 2014 nilai *Quick Ratio* adalah sebesar 145,84%, Nilai ini mengalami peningkatan di setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 mencapai 222,87%.

Berdasarkan hasil perhitungan *ROA (Return On Assets)* PT Mayora Indah Tbk tahun 2014-2019 , Bahwa nilai *ROA* PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2014 hingga 2019, Menunjukkan bahwa nilai rasio tersebut mengalami fluktuasi dimana nilai tertinggi terjadi pada



tahun 2015 dengan nilai *ROA* sebesar 11,17% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,68%.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas nilai *ROE* dari tahun 2014 sampai tahun 2019 perusahaan mengalami ketidakstabilan nilai *ROE* tersebut. Dilihat dari nilai ekuitas dari tahun ke tahun tidak terlalu baik. tetapi jika dilihat dari laba setelah pajak yang dihasilkan cukup baik, menyebabkan angka rasio pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan.

KESIMPULAN

Dalam uraian diatas penulis dapat menyimpulkan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas.

- a. Dilihat dari rasio kinerja yang paling meningkat dari tahun ke tahun yaitu margin laba kotor yang paling menurun dilihat dari pengambilan investasi. Dalam perhitungan profitabilitas terdapat beberapa rumus yaitu perhitungan laba kotor (*ROA*) dan laba bersih (*ROE*) laba atas ekuitas.
- b. Sebagai rasio profitabilitas, *ROA* digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Margin laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.804.748.133.197,-
- c. *ROE* kemampuan untuk mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. sehingga margin laba kotor setelah pajak selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp.367.326.074.664,-

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas ,saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja pada PT Mayora Indah Tbk harus lebih di tingkatkan lagi, khususnya kinerja pada bagian keuangannya agar tahun-tahun kedepannya dapat lebih baik lagi, sehingga dapat mendapatkan profit yang lebih besar dari tahun sebelumnya.
2. Meningkatkan kerja sama team yang lebih baik lagi agar terciptanya suatu kinerja yang lebih baik dalam menjalankan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA



- Dian, M. (2005). The use of fast protein liquid chromatography with ICP-OES and ES-MS-MS detection for the determination of various forms of aluminium in the roots of Chinese cabbage. *Analytica Chimica Acta*, 540(1), 83–89. <https://doi.org/10.1016/j.aca.2004.09.091>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung. Cetakan kedua, Bandung: Alfabeta.
- Golin, J. (2001). Basel 2 and the New Contours of Capital. *Finance Asia*, 5(8), 29-32.
- Harahap, S. S. (2002). *Akuntansi Aset Tetap*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*
- Islan, N. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Kasus Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Novia Islan Email : noviaislan04@gmail.com Pembimbing : Dra . Ruzikna. 3(2), 1–10.
- Junita, S., & Khairani, S. (2011). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Masnita wati, Nofrianty1, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Pt. Astra Agro Lestari. *Jurnal*. file:///D:/Data Skripsi Dela/skripsi 2.pdf%0D
- Ngatimin, N. (2018). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Malaysia Dan Thailand Menggunakan Analisis Rasio Dan Risk Based Capital. *Keberlanjutan*, 3(2), 869. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v3i2.y2018.p869-883>
- Oliver, J. (2019). Analisis rasio solvabilitas terhadap laopran keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi (Cet. 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2010). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*.
- Sutrisno, H. (2001). *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi (Doctoral dissertation, Thesis dan Disertasi, Jilid Tiga*. Yogyakarta: Penerbit Andi).